

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan dan kemajuan zaman semakin pesat. Ditandai dengan munculnya perkembangan teknologi disegala bidang, serta dituntutnya sumber daya yang berkualitas. Dalam kehidupan sehari-hari, individu dihadapkan pada tantangan dan situasi yang membutuhkan kompetensi dan kemampuan diri, keyakinan, kemandirian serta keahlian yang sangat dibutuhkan untuk dapat bertahan hidup. Individu dituntut untuk memiliki ketahanan fisik dan psikologis dalam menghadapi semua ini.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang sejak di lahirkan membutuhkan kehadiran orang lain untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Demikian dengan mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir sedang mengalami masa transisi dari remaja menuju dewasa. Istilah remaja yang masih digunakan bagi mahasiswa yang berusia 18-21 menunjukkan bahwa mahasiswa masih berada pada tahapan peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa.

Di tengah-tengah perkembangan bangsa diseluruh dunia yang demikian pesat, diperlukan sikap hidup yang mengarah pada kemajuan. Sikap individu ini akan menjadikan individu tersebut sebagai orang yang siap menghadapi semua (Gunarsa, 2000). Jika tidak memunyai kesiapan maka individu tersebut akan

mengalami keterpurukan. Sikap akan kemampuan tersebut bukanlah hadir dengan sendirinya, akan tetapi faktor lingkungan sekitar juga berperan dalam pembentukan kemampuan itu.

Menurut definisi dari WHO (World Health Organization), organisasi kesehatan dunia menyatakan remaja adalah individu yang sedang mengalami masa peralihan, baik dari segi kematangan biologis seksual yang berangsur-angsur mempertunjukkan karakteristik seks sekunder sampai mencapai kematangan seks. Kemudian dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang berkembang dari sifat kekanak-kanakkan menjadi dewasa., maupun dari sosial ekonomi, mereka merupakan individu yang beralih dari ketergantungan menjadi relatif bebas (dalam, Dagun 1990).

Menurut Sujanto (1977), para mahasiswa harus sudah dapat berlaku dewasa. kepadanya sudah dibebani kewajiban untuk mencari kebenaran terakhir, tentang masalah, pengetahuan, pengertian, dan kecakapan yang sesuai dengan jalan hidup dan cita-citanya sebagai isi hidupnya sendiri. Mereka para mahasiswa telah dibebani untuk menyaring dan menentukan ilmu yang mana dan dari mana yang dibawakan oleh siapa yang akan diikutinya maka dengan kata lain mahasiswa harus dapat hidup sendiri atas kreasinya sendiri.

Dari sisi lain mahasiswa dihadapkan pada berbagai problematika baik yang berasal dari lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Sudarman (2004), banyak sekali problematika yang sering di temui para mahasiswa seperti kesulitan mengikuti perkuliahan, kejenuhan dan kemalasan, kurang motivasi, ketidakmampuan mengolah waktu, mengolah keuangan,